Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi
Volume 6, Nomor 1, Bulan November 2026
E-ISSN: 2808-8883
Homepage: https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio

Pendampingan Intensif Penerapan PSAK 241 Agrikultur pada Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan

Ni Made Suindari[1]*, Sukmasari Triana Gita Putri[2], I Dewa Ayu Kristiantari[3]
[1,2,3]Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Tanjung Bungkak, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia.
E-mail: madesuindari87@gmail.com[1]*, sukmasari.triana@warmadewa.ac.id[2], ayukristiantari@warmadewa.ac.id[3]
Corresponding author

Article History:
Received: 27-09-2026
Revised: 07-010-2026
Accepted: 08-10-2026

Keywords:
Akuntansi Agrikultur, Ayam Petelur, BUMDes Desa Ayunan, Pendampingan Intensif, PSAK 241

Abstract: *Tata kelola keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di sektor agrikultur sering kali menghadapi kendala akibat belum diterapkannya standar akuntansi yang relevan untuk komoditas biologis. Hambatan nyata dialami Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan, Abiansemal, Badung, Bali, yang belum mampu menyusun laporan keuangan unit peternakan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengenalkan PSAK 241 tentang Aset Biologis serta mengevaluasi dan menyusun ulang sistem pencatatan keuangan operasional peternakan. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan intensif dan Focus Group Discussion (FGD) terbatas yang melibatkan dua aktor kunci, yaitu bendahara dan staf pembukuan BUMDes Desa Ayunan. Pemilihan mitra secara terbatas dilakukan agar evaluasi dokumen keuangan berlangsung mendalam, privat, dan interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sistem pencatatan eksisting belum menerapkan PSAK 241. Melalui pendampingan, tim bersama pengelola menyusun matriks jurnal akuntansi agrikultur. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman konseptual PSAK 241 dan menghasilkan format pencatatan laporan keuangan yang lebih akuntabel sesuai standar akuntansi keuangan.*

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian di tingkat pedesaan, khususnya yang berbasis pada sektor unggulan lokal seperti agrikultur dan peternakan (Kaharudin, 2025; Novita Novita et al., 2023). Pasca disahkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes secara resmi dinyatakan sebagai badan hukum yang mandiri, sehingga laporan keuangannya harus memenuhi asas akuntabilitas setara entitas bisnis komersial. Namun, panduan teknis Kepmendesa PDTT Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes masih berbasis biaya historis (*historical cost*) yang sederhana dan belum mampu memfasilitasi pelaporan entitas dengan aset hayati hidup. Febiansyah et al., (2026) mengonfirmasi kesenjangan normatif ini secara empiris, menemukan bahwa pendekatan biaya historis pada Kepmendesa 136/2022 menyebabkan undervaluasi aset, distorsi return on asset, dan rasio lancar yang tidak wajar apabila dibandingkan dengan pendekatan nilai wajar pada PSAK 241.

Ketidakselarasan regulasi teknis ini memicu masalah pelaporan pada unit usaha yang padat dengan aset hayati, seperti Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur pada BUMDes Desa

Ayunan, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Karakteristik utama peternakan ayam petelur adalah kepemilikan aset yang mengalami transformasi biologis dinamis. Berdasarkan PSAK 241 tentang Agrikultur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024), entitas wajib mengukur aset hayati berdasarkan Nilai Wajar dikurangi Biaya untuk Menjual (*Fair Value Less Costs to Sell*), dan mengakui tiga fase transformasi utama, yaitu pertumbuhan (*growth*), degenerasi (*degeneration*), dan prokreasi (*procreation*) yang menghasilkan produk agrikultur turunan berupa telur harian. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes Desa Ayunan belum mengadopsi prinsip dasar tersebut: pembelian bibit ayam (pullet) langsung diakui sebagai pengeluaran biaya operasional atau disatukan ke dalam pos aset tetap bangunan kandang.

Kajian terdahulu tentang penerapan PSAK 241 umumnya berfokus pada entitas berskala besar atau usaha mikro non-BUMDes. (Rangkuti, 2026) membuktikan bahwa penerapan PSAK 241 pada perusahaan perkebunan sawit meningkatkan relevansi dan keandalan informasi aset biologis, sementara Nugrahaningsih et al., (2026) menunjukkan bahwa pengenalan PSAK 241 pada UMKM nilam turut memperluas akses pembiayaan dan pasar ekspor. Pada level kelompok tani, Nasution et al., (2026) mengidentifikasi kesenjangan kepatuhan yang luas pada seluruh pilar PSAK 241 (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) akibat pola pikir yang masih berorientasi pada output, bukan pada kapitalisasi aset biologis. Ketiga kajian tersebut bersifat diagnostik-deskriptif dan belum menghasilkan luaran berupa format pencatatan siap pakai bagi pengelola, khususnya pada konteks BUMDes berbasis peternakan ayam petelur. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan intensif berskala terbatas. Kegiatan ini hanya menyasar dua aktor kunci pengelola keuangan yang secara langsung menghasilkan matriks strukturisasi jurnal akuntansi agrikultur siap pakai. Sehingga, transfer pengetahuan konseptual PSAK 241 dapat segera diterjemahkan menjadi praktik pencatatan operasional pada unit usaha peternakan ayam petelur BUMDes.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) mengenalkan regulasi PSAK 241 tentang Aset Biologis kepada pengelola inti keuangan BUMDes Desa Ayunan, dan (2) mengevaluasi sekaligus menyusun ulang struktur sistem pencatatan keuangan operasional komoditas peternakan ayam petelur agar sesuai dengan standar akuntansi agrikultur yang berlaku.

Metode

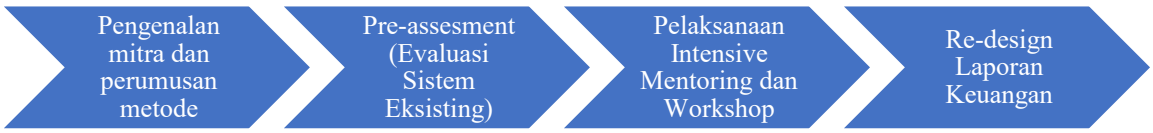
Instrumen dan Bahan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan sejumlah instrumen dan bahan pendukung, meliputi dokumen pembukuan harian Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan (buku kas, nota pembelian pakan dan bibit, serta catatan produksi telur), pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali praktik pencatatan eksisting, materi regulasi PSAK 241 yang telah disederhanakan ke dalam bahasa teknis praktis, template *Chart of*

Accounts (struktur akun) berbasis agrikultur, serta lembar kerja simulasi penjurnalan yang digunakan pada sesi mentoring. Pemilihan instrumen pada penelitian ini diadaptasi berdasarkan penelitian BUMDes terdahulu (Rohman et al., 2025).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pendampingan intensif berbasis konsultasi klinis akuntansi (*intensive mentoring*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) terbatas, dengan mitra sasaran strategis 2 (dua) orang pengelola inti keuangan BUMDes Desa Ayunan, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, yaitu Bendahara dan staff pembukuan yang menaungi langsung Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur. Pendekatan kelompok kecil sengaja dipilih agar proses transfer pengetahuan terkait PSAK 241 dan bedah dokumen berjalan interaktif, privat, dan mendalam.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

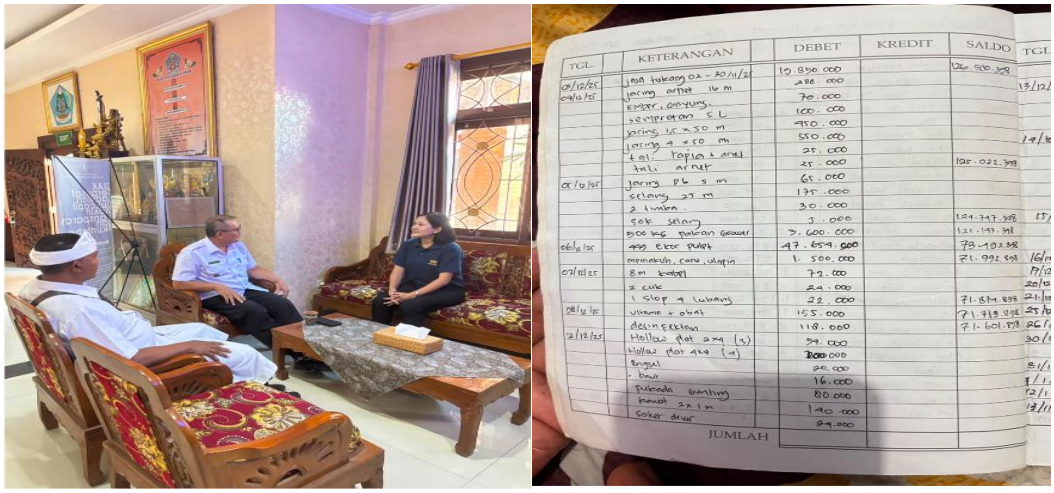
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap evaluasi klinis terhadap sistem eksisting (*pre-assessment*), yaitu pembedahan dokumen pembukuan harian untuk mengidentifikasi kekeliruan pengakuan awal pullet, alokasi biaya pakan, dan tiadanya akun penyesuaian nilai wajar. Tahap berikutnya adalah mentoring mandiri terfokus (*intensive mentoring* dan *workshop*) berupa pemaparan materi PSAK 241 yang mencakup pengakuan aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan, tata cara estimasi harga pasar wajar lokal untuk ayam petelur di wilayah Badung, serta teknik penjurnalan laba/rugi yang belum terealisasi (*unrealized gain/loss*); diskusi dijalankan dua arah menggunakan studi kasus internal BUMDes. Tahap terakhir adalah perancangan ulang sistem pencatatan (*post-evaluation* and *re-design*), yaitu tim pengabdian bersama Bendahara dan staff pembukuan merumuskan ulang draf format pencatatan jurnal standar akuntansi agrikultur yang sesuai dengan karakteristik usaha ayam petelur, diakhiri dengan simulasi pengisian buku besar baru untuk menjamin keberlanjutan program secara mandiri.

Hasil

1. Analisis Klinis Sistem Pencatatan Eksisting (Sebelum Pendampingan)

Berdasarkan pengkajian awal terhadap laporan pembukuan Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan, ditemukan fakta bahwa pengelola hanya melakukan pencatatan atas seluruh operasional pengeluaran dan penerimaan kas, tanpa memisahkan aset biologis dari beban operasional maupun aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa PSAK 241 tentang akuntansi agrikultur belum diterapkan. Pola serupa juga ditemukan oleh Nasution et

al., (2026) pada kelompok tani agrikultur lain, yang mengidentifikasi bahwa pola pikir berorientasi output menjadi penyebab utama kegagalan kapitalisasi aset biologis; temuan pada BUMDes Desa Ayunan memperkuat indikasi bahwa persoalan ini bersifat lintas-sektor, tidak hanya terjadi pada kelompok tani, tetapi juga pada entitas usaha desa berbasis peternakan.



Gambar 2. *Proses Focus Group Discussion* (FGD) dan Evaluasi Klinis Dokumen Laporan Keuangan bersama Pengelola BUMDes Desa Ayunan

2. Strukturisasi Jurnal Akuntansi Berbasis PSAK 241

Menyikapi kekeliruan tersebut, tim pengabdian mendampingi pengelola BUMDes untuk menyusun struktur akun (*Chart of Accounts*) dan model jurnal transaksi. Mengacu pada PSAK 241 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024), pengelola kini memisahkan ayam petelur ke dalam kelompok "Aset Biologis Belum Menghasilkan" (pada fase pembesaran pullet) dan "Aset Biologis Menghasilkan" (saat ayam memasuki masa bertelur). Biaya pakan harian selama masa pertumbuhan pullet dikapitalisasi menambah nilai aset biologis, dan barulah di akhir periode dilakukan penyesuaian ke nilai wajar berdasarkan harga pasar ayam petelur di Kabupaten Badung.

Tabel 1. Matriks Strukturasi Jurnal Akuntansi Agrikultur

Jenis Transaksi Agrikultur	Pencatatan Eksisting Lama BUMDes	Rekomendasi Jurnal Baru (PSAK 241)	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
Pembelian Pullet (Bibit Ayam)	Tidak ada pencatatan terpisah	(D) Aset Biologis Belum Menghasilkan (K) Kas	Aset dikelompokkan terpisah dari bangunan kandang sesuai rumpun agrikultur.
Pengeluaran Biaya Pakan & Obat	Tidak ada pencatatan terpisah	(D) Aset Biologis Belum Menghasilkan (K) Kas	Biaya dikapitalisasi menambah nilai aset, tidak langsung memotong laba secara prematur.
Produksi Telur Harian (Panen)	Tidak ada pencatatan terpisah	(D) Persediaan Produk Agrikultur/Telur (K) Keuntungan Transformasi Biologis	Mengakui hasil panen telur sebagai persediaan komoditas sebelum kas diterima.
Penjualan Telur	Tidak ada pencatatan terpisah	Mencatat penjualan: (D) Kas/Piutang Usaha (K) Penjualan/Pendapatan Usaha Mencatat beban pokok penjualan: (D) Beban Pokok Penjualan	Pencatatan mengikuti kaidah akuntansi persediaan standar (PSAK 14): pendapatan dicatat sebesar harga transaksi dan beban pokok

	(K) Persediaan Produk Agrikultur/Telur	penjualan diakui sebesar nilai tercatatnya.

3. Model Alur Koordinasi Pembukuan Baru BUMDes Desa Ayunan

Melalui bimbingan teknis interaktif, dirumuskan alur kerja baru yang menempatkan Bendahara sebagai penilai eksternal yang rutin menyurvei fluktuasi harga pasar ayam petelur dan telur di pasaran, sementara staff pembukuan berperan penuh sebagai eksekutor penjurnalan di dalam Buku Besar BUMDes Desa Ayunan. Alur kerja baru ini digambarkan pada skema koordinasi internal berikut: Bendahara BUMDes melakukan survei harga pasar di wilayah Badung untuk menetapkan nilai wajar, data otorisasi tersebut diteruskan kepada staff pembukuan untuk dijurnal sesuai PSAK 241, dan hasilnya disusun menjadi laporan keuangan BUMDes.





BUKU JURNAL — Balance

Tanggal	Nomor Bukti	Kode dan Nama Akun	SISI KIRI (Debit)	SISI KANAN (Kredit)	Keterangan Transaksi	Komponen Laporan Arus
04/12/2025		6.1.02.99 Beban Perlengkapan Kandang	1.508.000		Belanja perlengkapan kandang-jaring arnet, ember, gayung, semprotar	
04/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		1.508.000		
05/12/2025		6.1.02.99 Beban Perlengkapan Kandang	275.000		Belanja perlengkapan kandang-jaring, selang, timba	
05/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		275.000		
05/12/2025		1.1.08.01 Aset Biologis - Ayam dalam pertumbu	3.600.000		Belanja Pakan Grower	
05/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		3.600.000		
06/12/2025		1.1.08.01 Aset Biologis - Ayam dalam pertumbu	47.654.500		499 ekor ayam pulet	
06/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		47.654.500		
06/12/2025		7.2.99.99 Beban Lain-lain lainnya	1.500.000		Biaya Upacara memakuh, caru, ulapin	
06/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		1.500.000		
06/12/2025		1.3.05.01 Bangunan Kandang Ayam	60.000.000		Jurnal untuk mencatat perolehan kandang ayam	
06/12/2025		1.3.06.01 Konstruksi Dalam Pengerjaan		60.000.000	Jurnal untuk mencatat perolehan kandang ayam	
07/12/2025		6.1.02.99 Beban Perlengkapan Kandang	118.000		Belanja perlengkapan kandang-kabel, cuk, slop 4 lubang	
07/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		118.000		
08/12/2025		1.1.08.01 Aset Biologis - Ayam dalam pertumbu	273.000		Vitamin, obat, desinfektan	
08/12/2025		1.1.01.02 Kas di Bank BRI		273.000		
12/12/2025		6.1.02.99 Beban Perlengkapan Kandang	466.000		Belanja perlengkapan kandang-hollow plat, engsel, baut, gunting, kawa	

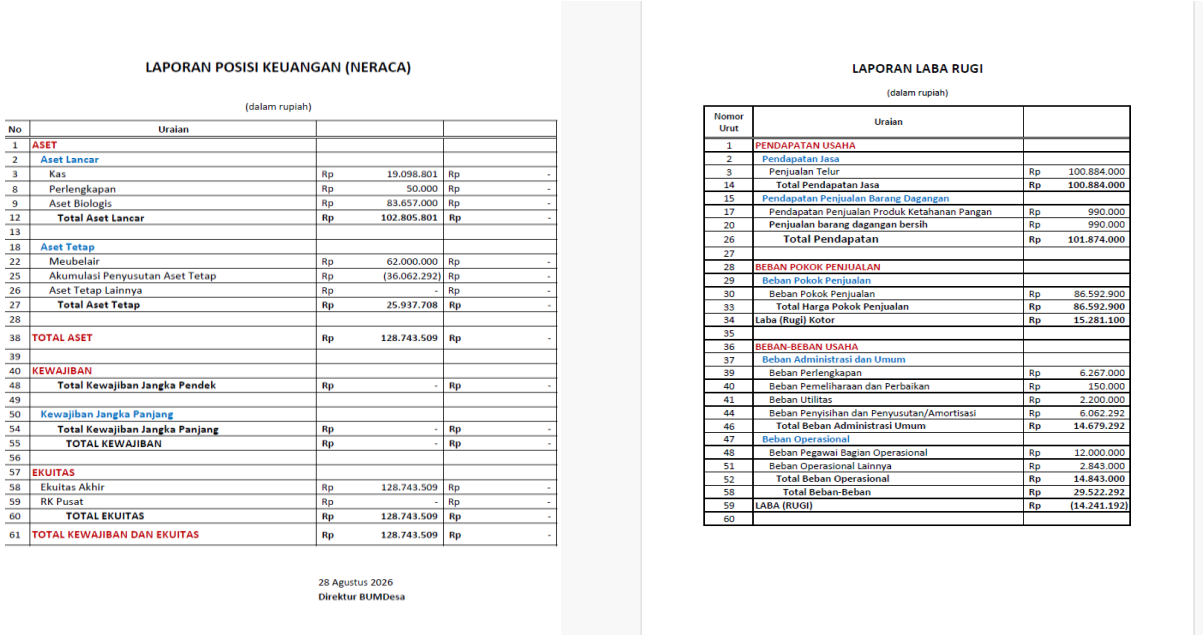
Home | COA | DAFTAR | Jurnal | Buku Besar | neraca saldo | Laba Rugi | Neraca | LAK | LPE | EIS | BP Piutang | BP Utang | BP Simpanan | BP Persediaan | BI ...

Gambar 3. Pelaksanaan *Intensive Mentoring* Pengenalan PSAK 241 dan Simulasi Pengisian Jurnal

4. Pembahasan Dampak Intervensi Kelompok Kecil (Keypersons Mentoring)

Penerapan metode pendampingan intensif kepada 2 (dua) orang pengelola inti terbukti memberikan luaran yang optimal bagi BUMDes Desa Ayunan. Keterbatasan jumlah peserta menghilangkan hambatan psikologis pengelola untuk mendiskusikan kendala teknis yang mereka alami selama ini, sejalan dengan pendekatan pendampingan berskala kecil yang juga terbukti efektif mempercepat transfer pengetahuan pada studi Nasution et al., (2026) . Evaluasi

tidak hanya menyentuh tataran konseptual, melainkan langsung menghasilkan dokumen perubahan akun keuangan yang siap diaplikasikan; hasil ini selaras dengan temuan Rangkuti, (2026) bahwa penerapan PSAK 241 meningkatkan relevansi dan keandalan informasi aset biologis pada entitas perkebunan berskala besar, meski pada kegiatan ini manfaat serupa dicapai pada entitas mikro berskala desa melalui pendekatan mentoring langsung, bukan melalui prosedur operasional standar korporasi. Dengan Laporan Posisi Keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 241, Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan kini memiliki informasi keuangan yang lebih profesional dan kredibel untuk mengakses program kemitraan perbankan maupun pelaporan kepada pemerintah desa; potensi peningkatan akses pembiayaan ini sejalan dengan manfaat yang dilaporkan Nugrahaningsih et al., (2026) pada UMKM nilam yang menerapkan PSAK 241.



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

(dalam rupiah)

No	Uraian				
1	**ASET**				
2	**Aset Lancar**				
3	Kas	Rp	19.098.801	Rp	-
8	Perlengkapan	Rp	50.000	Rp	-
9	Aset Biologis	Rp	83.657.000	Rp	-
12	**Total Aset Lancar**	**Rp**	**102.805.801**	**Rp**	-
13					
18	**Aset Tetap**				
22	Meubelair	Rp	62.000.000	Rp	-
25	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp	(36.062.292)	Rp	-
26	Aset Tetap Lainnya	Rp	-	Rp	-
27	**Total Aset Tetap**	**Rp**	**25.937.708**	**Rp**	-
28					
38	**TOTAL ASET**	**Rp**	**128.743.509**	**Rp**	-
39					
40	**KEWAJIBAN**				
48	**Total Kewajiban Jangka Pendek**	**Rp**	-	**Rp**	-
49					
50	**Kewajiban Jangka Panjang**				
54	**Total Kewajiban Jangka Panjang**	**Rp**	-	**Rp**	-
55	**TOTAL KEWAJIBAN**	**Rp**	-	**Rp**	-
56					
57	**EKUITAS**				
58	Ekuitas Akhir	Rp	128.743.509	Rp	-
59	RK Pusat	Rp	-	Rp	-
60	**TOTAL EKUITAS**	**Rp**	**128.743.509**	**Rp**	-
61	**TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS**	**Rp**	**128.743.509**	**Rp**	-

28 Agustus 2026
Direktur BUMDesa

LAPORAN LABA RUGI

(dalam rupiah)

Nomor Urut	Uraian		
1	**PENDAPATAN USAHA**		
2	**Pendapatan Jasa**		
3	Penjualan Telur	Rp	100.884.000
14	**Total Pendapatan Jasa**	**Rp**	**100.884.000**
15	**Pendapatan Penjualan Barang Dagangan**		
17	Pendapatan Penjualan Produk Ketahanan Pangan	Rp	990.000
20	**Penjualan barang dagangan bersih**	Rp	990.000
26	**Total Pendapatan**	**Rp**	**101.874.000**
27			
28	**BEBAN POKOK PENJUALAN**		
29	**Beban Pokok Penjualan**		
30	Beban Pokok Penjualan	Rp	86.592.900
33	**Total Harga Pokok Penjualan**	Rp	86.592.900
34	**Laba (Rugi) Kotor**	**Rp**	**15.281.100**
35			
36	**BEBAN-BEBAN USAHA**		
37	**Beban Administrasi dan Umum**		
39	Beban Perlengkapan	Rp	6.267.000
40	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp	150.000
41	Beban Utilitas	Rp	2.200.000
44	Beban Penyisihan dan Penyusutan/Amortisasi	Rp	6.062.292
46	**Total Beban Administrasi Umum**	**Rp**	**14.679.292**
47	**Beban Operasional**		
48	Beban Pegawai Bagian Operasional	Rp	12.000.000
51	Beban Operasional Lainnya	Rp	2.843.000
52	**Total Beban Operasional**	**Rp**	**14.843.000**
58	**Total Beban-Beban**	**Rp**	**29.522.292**
59	**LABA (RUGI)**	**Rp**	**(14.241.192)**
60			

Gambar 4. Hasil Intensive Mentoring Penerapan PSAK 241

Diskusi

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa permasalahan utama pada Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Ayunan terletak pada belum terpisahkannya aset biologis dari beban operasional dan aset tetap. Sebelum pendampingan, pencatatan lebih berorientasi pada arus kas sehingga pembelian pullet, pakan, dan obat belum dicatat berdasarkan karakteristik ekonomisnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pencatatan dengan PSAK 241 yang mengatur pengakuan dan pengukuran aset biologis berdasarkan karakteristik transformasi biologisnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Pendampingan kemudian menghasilkan struktur pencatatan yang memisahkan aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis menghasilkan, serta mengarahkan penyesuaian nilai berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Temuan ini sejalan dengan Nasution et al., (2026) yang menunjukkan masih adanya kesenjangan penerapan PSAK 241 pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis.

Penerapan *intensive mentoring* dan FGD terbatas kepada dua pengelola inti memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara langsung menggunakan dokumen transaksi BUMDes. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual pengelola, tetapi juga menghasilkan matriks jurnal dan struktur akun yang dapat digunakan dalam pencatatan operasional. Hasil ini memperkuat temuan Rangkuti, (2026) bahwa penerapan PSAK 241 dapat meningkatkan relevansi dan keandalan informasi mengenai aset biologis. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan dari kegiatan tidak berhenti pada pemahaman regulasi, tetapi telah diterjemahkan menjadi perbaikan teknis dalam sistem pencatatan keuangan unit peternakan, sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik usaha agrikultur.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode pendampingan intensif (*intensive mentoring*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) terbatas kepada Bendahara dan staff pembukuan BUMDes Desa Ayunan berhasil membenahi kelemahan struktural sistem pencatatan keuangan pada unit usaha peternakan ayam petelur, menghasilkan rumusan konstruksi laporan keuangan yang mengacu pada standar PSAK 241 tentang Agrikultur dan memisahkan klasifikasi aset biologis menjadi kelompok belum menghasilkan dan menghasilkan. Pembatasan jumlah peserta terbukti efektif untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan yang mendalam, privat, dan interaktif, sehingga pengelola keuangan BUMDes Desa Ayunan mampu menyusun Laporan Posisi Keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, sekaligus meningkatkan kelayakan pembiayaan institusi untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Kegiatan pengabdian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan kepada unit usaha agrikultur BUMDes lain di Provinsi Bali dengan karakteristik aset biologis berbeda, serta menjajaki digitalisasi sistem pencatatan berbasis aplikasi akuntansi sederhana agar keberlanjutan penerapan PSAK 241 dapat dipantau secara berkala oleh pengelola.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Warmadewa Nomor 1694/UNWAR/PD-02/2026 tanggal 8 Juli 2026. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, khususnya pimpinan universitas dan lembaga yang berwenang dalam pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, atas penugasan, fasilitasi, dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Desa Ayunan dan pengelola BUMDes Desa Ayunan, khususnya Bendahara dan staf pembukuan Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur, yang telah memberikan dukungan, informasi, serta kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan evaluasi sistem pencatatan keuangan. Apresiasi juga disampaikan atas keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh pihak selama proses

Focus Group Discussion, *intensive mentoring*, evaluasi dokumen, hingga simulasi penerapan pencatatan berbasis PSAK 241. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan struktur pencatatan keuangan agrikultur yang sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDes.

Daftar Referensi

Febiansyah, D. A., Khairu, M. R., Simanjuntak, R. A., & Pamungkas, Z. D. T. (2026). Analisis Kesenjangan Pengukuran Aset Biologis Antara Kepmendesa 136/2022 dan PSAK 241 pada Badan Usaha Milik Desa: Perbandingan Historical Cost dan Fair Value Measuremen. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *9*(1), 409–419. https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i1.2617

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK No 241 Tentang Agrikultur*.

Kaharudin, A. A. Al. (2025). Peran BUMDesa Podo Makmur melalui Unit Peternakan untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 54–70.

Nasution, Y. C. T., Harahap, R. D., & Harianto, B. (2026). Analysis of Accounting Treatment for Biological Assets Based on Psak 241 and Its Implications for Sales Pricing Determination in Desa Mulya Farmers Group. *Jurnal Investasi Islam*, *11*(2), 1627–1643. https://doi.org/10.32505/jii.v11i2.15920

Novita Novita, Muhammada Zeylo Auriza, & Mohammad Ega Nugraha. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 112–122. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.808

Nugrahaningsih, P., Saputro, Z. A. E., Tiaramurti, G., Rahmawati, L. D. A., Arista, D., Nursulistyo, E. D., & Seto, B. (2026). Biological Assets Accounting for Patchouli MSMEs: Enhancing Financing and Exports. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(2). https://doi.org/10.33795/jraam.v8i2.003

Rangkuti, M. I. (2026). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Psak 241 Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis E-ISSN* (Vol. 7, Number 1).

Rohman, M. S., Maharani, R. M., Arifin, S., Harijanto, C., Qanitah, S. S., Fadhila, F. A., Andika, W., & Gavrila, A. O. (2025). Pelatihan Pembukuan Keuangan Bagi Pengelola Bumdes Dan Umkm di Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang: Survei Pra Dan Pasca Pelatihan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Usaha Dan Bumdes. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, *9*(3), 360–371. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jlm.v9i3.2025.360-371